

**Pengaruh Media Kaleng Alphabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5
Tahun Di KB TK ISLAM Assakinah Sukodono Sidoarjo**

Wahidatul Ummah

Program Studi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
wahidatulummah16010684076@mhs.unesa.ac.id

Ruqoyyah Fitri

Program Studi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
ruqoyyahfitri@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan anak dalam mengenal huruf bukan hal yang mudah. Salah satu penyebab anak tidak mudah mengenal huruf adalah, huruf “p” “q” “b” dan “d”. Penelitian ini menyajikan hasil pengaruh media pembelajaran berupa kaleng alphabet terhadap anak usia dini (4-5 tahun) dalam mengenal huruf. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan bahasa anak dengan mengukur pencapaian kosakata anak dengan skor rentang 1-4, melalui metode *pre-experimental design* dengan menggunakan *One Group Pretest and Posttest*. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 30 anak, di KB TK Islam Assakinah Sukodono, Sidoarjo, Jawa Timur. Proses analisis menggunakan deskriptis kuantitatif dan kualitatif dari hasil uji validitas dengan menggunakan *validitas ahli* dan uji reliabilitas menggunakan *inter-rater reliability* serta rumus yang digunakan adalah *cohen kappa*. Selain itu hasil uji *Paired Sampel Test* menunjukkan $0.000 < 0.05$ artinya media *Kaleng Alfabet* ini berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di KB TK Islam Assakinah, Sukodono, Sidoarjo.

Kata kunci : kemampuan mengenal huruf, media kaleng alphabet, anak usia dini.

Abstract

The ability of children in recognizing letters is not easy. One of the reason that the children getting difficulty in recognizing letters is "p" "q" "b" and "d". As a result, introducing letters by the socialization, and funny learning method like games have big role and impact in the future. This research, showed the of impact tin alphabet learning media for children 4-5 age in recognizing letters. The aim of this research is to measure the achievement of children's vocabulary with a scores ranging from 1-4. This study uses a pre-experimental method, while the data collection using a group of children aged 4-5 years old for pre test and post test, at KB TK Islam Assakinah Sukodono, Sidoarjo, East Java. The analysis process uses quantitative and qualitative descriptions of the results of the validity test and reliability testing using inter-rater reliability and the formula used is Cohen Kappa.. In addition, the results of the Paired Sample Test showed $0.000 < 0.05$, meaning that the Alphabet Cans media had an effect in improving the ability to recognize letters in children aged 4-5 years at KB TK Islam Assakinah, Sukodono, Sidoarjo.

Keywords: ability to recognize letters, alphabet can media, early childhood.

PENDAHULUAN

Sejak usia dini manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi dewasa. Perkembangan pendidikan anak pada tahun pertama sangat penting dan menentukan kualitasnya di masa depan. Anak merupakan sosok individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya (Yeni and Hartati 2020a; 2020b).

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar pada tahap pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia (Suryanti, Rahmi, and Fajriah 2021). Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Menurut (Sriwahyuni, Asvio, and Nofialdi 2017) anak usia dini dapat diartikan sebagai anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun. Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan, supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan dalam pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun supaya anak memiliki persiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Sriwahyuni, Asvio, and Nofialdi 2017). Taman Kanak-kanak adalah salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini yang menekankan pada prinsip bermain sambil belajar. Berbagai macam bidang pengembangan dan pertumbuhan disajikan pada pendidikan di taman kanak-kanak, diantaranya adalah pengembangan bahasa. Banyak faktor yang memengaruhi anak terhambat atau lama mempelajari huruf, misalnya saja seperti penggunaan metode atau cara-cara lama dalam mengajar serta minimnya fasilitas pendukung dalam belajar (Rahayuningsih, Soesilo, and Kurniawan 2019).

Menurut Vygotsky (dalam Susanto, 2012) bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga bisa menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Bahasa juga menjadikan alat komunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum usia 6 tahun. Agar kemampuan berbicara anak berkembang dengan baik, anak harus diberikan kegiatan dan rangsangan yang berulang-ulang secara rutin. Sebuah permainan perlu diperhatikan untuk merangsang anak agar aktif dan kreatif terutama dalam pengelolaan bahasa. Pada jaman modern saat ini banyak sekali permainan yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar, seperti bercerita, permainan boneka tangan, boneka jari, dan sebagainya. Namun, tidak semua sekolah dapat memenuhi kebutuhan permainan yang akan digunakan guru dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Penggunaan permainan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pada anak, karena anak usia dini belum dapat belajar secara abstrak (Sari, R. A. P., & Fitri, R 2017)

Pengembangan bahasa memungkinkan anak dapat berkomunikasi melalui pengenalan simbol-simbol huruf. Keterampilan bahasa merupakan kemampuan yang sangat penting dalam berkomunikasi terutama bagi anak yang sudah memasuki pendidikan (Rahman, Arumsari, and Azhar 2020). Bahasa sangat penting bagi anak, anak perlu mengembangkan kemampuan bahasanya dalam berfikir untuk mendapatkan pengalaman dari kehidupan pribadi dan orang lain (Elizabeth, 2016). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sarana yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa yang perlu dikuasai anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya adalah kemampuan membaca dan menulis (Rosalina and Nugrahani 2018).

Dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan keaksaraan awal menulis huruf merupakan cikal bakal seorang anak dapat menulis suku kata hingga merangkai menjadi kata dan kalimat. Beberapa aspek dalam tingkat pencapaian kemampuan keaksaraan usia 4-5 tahun yaitu mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitar, membuat coretan yang bermakna, dan meniru

(menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z (Agustinah, S. D. N., & Fitri, R 2019)

Mengenal huruf dalam teori *whole language* dalam (Amirian & Levy, 2020) yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Misalnya guru bertanya sama anak siapa namanya anak menjawab “adi” kemudian guru bertanya lagi bunyi huruf apa yang kamu kenal dari namamu? Lalu anak mulai mengidentifikasi bunyi dan huruf seperti a dan di (d dan i). Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke parsial.

Menurut (Wasik and Slavin 1993), bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan menurut (Pertiwi 2016) bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti “d” dan “b”, “m” dengan “w”, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

Pentingnya pengenalan huruf pada anak adalah hal yang paling penting pengajarannya harus melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan (Pangastuti & Hanum, 2017). Sedangkan menurut (Hasan 2009), mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah huruf cetak. Mereka mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.

Pendidikan Anak Usia Dini sudah didukung dengan berbagai panduan dan strategi pembelajaran saintifik kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini perlu dilakukan karena sebagai dasar untuk anak agar dapat mencapai pendidikan berikutnya. Sesuai dengan Permendikbud No 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2013 pasal 7 menjelaskan bahwa dengan diterapkannya kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan menjadi fundamental penyiapan peserta didik menjadi lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Fadlillah 2016). Kurikulum 2013 PAUD

menjelaskan bahwa struktur PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup: (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial emosional, dan (6) seni.

Anak usia (4-5 tahun) biasanya akan dikenalkan dengan huruf alfabet dan cara merangkai kata dari huruf tersebut. Anak akan diajarkan pengenalan bunyi Bahasa, kosakata, pemahaman bunyi huruf (vokal dan konsonan) serta penggabungan keduanya. Adapaun pentingnya perkembangan Bahasa pada anak, khususnya terhadap pengenalan huruf yaitu; 1) anak usia 4-5 tahun akan mudah menyerap informasi dengan banyak, 2) daya tangkap dalam menyerap informasi akan tergolong cepat, 3) banyaknya informasi yang diserap akan memengaruhi daya ingat anak, 4) anak usia 4-5 tahun memiliki energi yang cukup banyak sehingga selalu ingin mendapatkan informasi yang banyak, 5) anak usi 4-5 tahun menggunakan energi yang banyak tersebut untuk mempelajari bahasa secara utuh bahkan melebihi yang diajarkan (Christianti 2015)

Kemampuan awal anak untuk membaca ditandai dengan kemampuan mengenal huruf. Apabila anak mampu mengenal huruf terlebih dahulu, maka anak tersebut cenderung memiliki kemampuan membaca lebih baik dibandingkan dengan anak yang belum mengenal huruf (Slamet Suyanto, 2008). Karakteristik kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun yakni adanya perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak yang sudah menggunakan kalimat dengan baik dan benar dan anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara serta menanggapi pembicaraan tersebut. Ada dua faktor penyebab sulitnya anak mengingat huruf, dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal, yaitu dari diri anak tersebut seperti perkembangan kognitif, motivasi, emosi, dan minat belajar. Sedangkan faktor luar seperti, faktor dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Beberapa penjelasan seperti, peran orang tua yang kurang maksimal karena kedua orang tua keduanya sibuk bekerja, atau di sekolah media belajar yang digunakan guru kurang optimal sehingga anak kurang tertarik dengan proses pembelajaran pengenalan huruf, hal inilah yang menghambat anak mengenal huruf (Pangastuti and Hanum 2017).

Cara mengajarkan mengenai huruf mengacu pada karakteristik umum Anak Usia Dini, dimana aktivitas bermain menjadi aktivitas dominan mereka. Maka pelajaran mengenai huruf pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak memaksa anak. Sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran kepada anak yaitu belajar sambil bermain. Anak masih belum bisa untuk fokus dalam waktu yang terlalu lama, untuk itu pembelajaran kepada anak harus sesuai dengan dunianya, yaitu dunia bermain. Untuk membantu anak belajar mengenai huruf secara menyenangkan dibutuhkan permainan yang menyenangkan yaitu melalui media (Kartikaningrum, A. L., & Reza, M 2015)

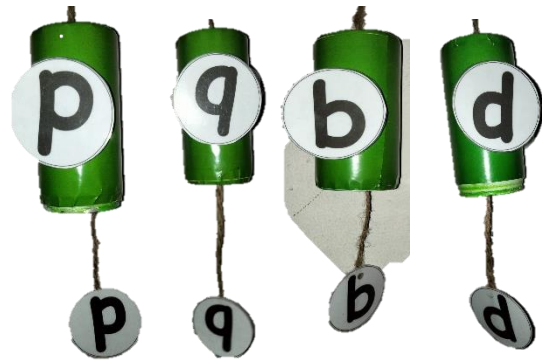
Menurut Wingkel (dalam Kristanto 2016) media pembelajaran adalah suatu sarana non personal yang digunakan atau disediakan oleh pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk tujuan instruksional. Media pembelajaran juga digunakan sebagai sarana menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan anak didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu contoh media pembelajaran yang digunakan pada eksperimen ini adalah Kaleng Alphabet. Media ini yang akan diteliti peranannya dalam proses anak mengenai huruf. Media belajar menjadi pengantar dan perangsang otak anak dengan mudah, dengan media yang kreatif serta inovatif, tentunya anak akan lebih mudah mengingat dalam jangka panjang.

Kondisi awal subjek berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10-26 November 2021 adalah anak usia 4-5 tahun yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf konsonan yang memiliki kemiripan bentuk, contohnya huruf “p dan q”, “b dan d”. Proses pembelajaran pengenalan huruf yang dilakukan oleh guru saat observasi dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Guru mengenalkan huruf melalui tulisan dipapan tulis, kemudian anak diminta untuk menghafal huruf yang bentuknya ada kemiripan. Dalam observasi terdapat anak yang masih kesulitan dan bingung untuk membedakan huruf konsonan, sehingga beberapa anak merasa bosan. Untuk mengatasi kondisi seperti ini, penggunaan media *Kaleng Alphabet* ditawarkan sebagai solusi yang ada.

Adapun gambaran dari media pembelajaran *Kaleng Alphabet* sebagai berikut:

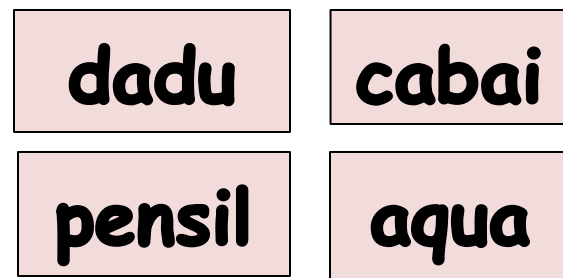
1. *Kaleng Alphabet*, sebagai objek pengenalan, terbuat dari kaleng bekas yang dicat dengan menarik, bagian atas kaleng terdapat lubang yang digunakan untuk mengaitkan tali dan lonceng yang ada dibagian dalam kaleng. Bagian dalam kaleng, terdapat sebuah lonceng untuk merangsang motorik anak dan terdapat kartu yang berisi huruf “p”, “q”, “b” dan “d”.

Gambar 1



2. Lembar kerja, yang dikerjakan sebagai hasil pengenalan objek.
3. Kartu huruf sebagai pelengkap dalam pengenalan objek

Gambar 2



Langkah-langkah mengajarkan media *Kaleng Alphabet* pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan media *Kaleng Alphabet* yang akan diajarkan ke anak. Masing-masing kaleng bertanda huruf “p dan q”, “b dan d”.
2. Anak diberi kartu huruf konsonan “p dan q”, “b dan d”
3. Guru menyuruh anak untuk mencocokkan huruf yang ada dikartu dengan yang ada dikaleng
4. Guru meminta anak untuk mengucapkan huruf yang diambilnya

5. Lalu guru memberi LKA pada anak untuk pengulangan huruf yang sudah anak dapatkan.

Keunggulan dari *Kaleng Alphabet* ini bisa menarik perhatian anak karena suara lonceng yang ada didalam kaleng serta bermacam-macam warna. Informasi yang akan diterima anak, melalui visual dan audiovisual akan memengaruhi daya ingatnya dalam mengingat huruf konsonan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas media pembelajaran berupa *Kaleng Alphabet* terhadap kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf di KB TK Islam Assakinah, Sukodono, Sidoarjo.

Metode

Penelitian ini memakai metode pendekatan penelitian eksperimen dengan rancangan peneliti menggunakan *pre-experimental design*. Jenis penelitian ini adalah *One Group Pretest and Posttest*. Prosedur penelitian yang akan dilakukan ketika menerapkan *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest dan posttest* adalah dengan melaksanakan pretest (sebelum) dan posttest (sesudah) diberikan pembelajaran pada 30 anak menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan mengenal huruf.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

- O1 : sebelum pemberian *treatment* dengan media kaleng *alphabet*
X : saat pemberian *treatment* dengan media kaleng *alphabet*
O2 : sesudah pemberian *treatment* dengan media kaleng *alphabet*

Tabel 1, kegiatan pertama yaitu melakukan *pretest*, dimana kegiatan ini terlaksana untuk mengukur kemampuan anak menggunakan kartu huruf sampai mana terhadap bahan ajar yang akan diajarkan. Kegiatan *pretest* kemampuan bahasa anak yang dilaksanakan sebelum pemberian *treatment*. Kegiatan kedua yaitu pemberian *treatment* dengan media *Kaleng Alphabet* untuk melatih kemampuan bahasa mengetahui perbandingan hasil kemampuan bahasa anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan

treatment dengan melakukan kegiatan ketiga yaitu pemberian *posttest*.

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 30 anak di KB TK Islam Assakinah Sidoarjo. Observasi merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan sistem acak tanpa memperhatikan kedudukan atau tingkatan.

Penelitian ini berawal dengan mengidentifikasi masalah, selanjutnya melakukan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode akumulasi literatur dengan menelaah (*studi literatur*) yang berkaitan dengan permasalahan perkembangan bahasa anak. Merancang media permainan dan instrumen penelitian dengan menyusun kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan indikator.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *inter-rater reliability*, diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir item pada instrument. Pengujian ini dilakukan sekali, kemudian data dianalisis menggunakan rumus *Cohen's Kappa*. Dasar keputusan *koefisien cut value* dalam perhitungan *Cohen's Kappa* sebagai berikut.

Tabel 2. Koefisien kesepakatan *Cohen's Kappa*

Koefesiensi	Keterangan
$r < 0$	kesepakatan kurang dari kemungkinan
$r 0,01 - 0,20$	kesepakatan kecil/sedikit
$r 0,21 - 0,40$	Kesepakatan lumayan
$r 0,41 - 0,60$	kesepakatan cukup
$r 0,61 - 0,80$	kesepakatan kuat
$r 0,81 - 0,99$	kesepakatan mendekati sempurna

(Sumber: (Viera & Garrett, 2005))

Selanjutnya yaitu melakukan kegiatan eksperimen. Langkah pertama adalah melakukan kegiatan *pretest* yaitu anak diperkenalkan dulu huruf "p" "q" "b" dan "d" menggunakan kartu huruf tersebut sampai anak mulai paham dengan huruf yang

dikenalkan. selanjutnya kegiatan *treatment*, dikegiatan *treatment* ini anak sudah dikenalkan dengan media kaleng alphabet dan terakhir adalah kegiatan *posttest*. Kegiatan ini dilakukan *treatment* sebanyak 3x agar mendapatkan hasil yang akurat.

Teknik pengumpulan data adalah observasi *non partisipant* dan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan pengamatan terhadap anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan *skala likert*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji data *non parametrik* dengan uji *wilcoxon* SPSS versi 22. Uji *wilcoxon* dilaksanakan untuk mengukur nilai rata-rata dan uji hipotesis dengan data yang diperoleh tidak berdistribusi normal karena berjumlah kurang dari tiga puluh anak.

Teknik analisis data pada uji validasi dihitung dengan mencari nilai rata-rata pada hasil penilaian validator, dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Tabel 3. Pengubahan Skor Rata-Rata

Rerata	Klasifikasi
>4,2	Sangat baik
>3,4-4,2	Baik
>2,6-3,4	Cukup
>1,8-2,6	Kurang
<1,8	Sangat kurang

(Sumber: (Widoyoko,2009))

Selanjutnya data kuantitatif dikonversikan menjadi data kualitatif yang disesuaikan berdasarkan kategori pada tabel persentase penilaian, dengan rumus sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4. Persentase Penilaian

Presentase	Kategori
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
<21%	Kurang sekali

(Sumber: (Suharsimi 2006))

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *inter-rater reliability*, diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir item pada instrument. Pengujian ini dilakukan sekali, kemudian data dianalisis menggunakan rumus *Cohen's Kappa*. Dasar keputusan *koefisien cut value* dalam perhitungan *Cohen's Kappa* sebagai berikut.

Tabel 5. Koefisien kesepakatan *Cohen's Kappa*

Koefesiensi	Keterangan
$r < 0$	kesepakatan kurang dari kemungkinan
$r \ 0,01 - 0,20$	kesepakatan kecil/sedikit
$r \ 0,21 - 0,40$	Kesepakatan lumayan
$r \ 0,41 - 0,60$	kesepakatan cukup
$r \ 0,61 - 0,80$	kesepakatan kuat
$r \ 0,81 - 0,99$	kesepakatan mendekati sempurna

(Sumber : (Viera & Garrett, 2005))

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada saat eksperimen, apabila data berdistribusi normal maka menggunakan *paired sample T-test*. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan *mann whitney u-test*.

$$KK = \frac{Pa - Pc}{1 - Pc}$$

Keterangan:

K= Koefisien Cohen Kappa

Pa= Proporsi kesepakatan teramati

Pc= Proporsi kesepakatan harapan

1= Konstanta. (Widhiarso and Ravand 2014)

Menurut Fleiss, 1981 dalam (Widhiarso & Ravand, 2014) mengkategorikan tingkat reliabilitas antar rater, antara lain:

1. Kappa < 0,4 : Buruk (bad)
2. Kappa 0,4 - 0,60 : Cukup(fair)
3. Kappa 0,60 - 0,75 : Baik (good)
4. Kappa > 0,75 :Sangat Baik (excellent).

Menghitung rata - rata digunakan untuk mencari nilai rata - rata *pretest* dan *posttest* dari siswa. Nilai rata - rata (*mean*) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Rata-Rata Skor

$\sum$: Jumlah keseluruhan skor masing-masing aspek,

n : Banyaknya butir pernyataan masing-masing aspek. (Lim et al., 2013)

Adapun tabel untuk pengubahan skor rata-rata yang didapat untuk mengukur kriteria pencapaian anak.

Tabel 6. Pengubahan Skor Rata-Rata

Rerata	Klasifikasi
>4,2	Sangat baik
>3,4-4,2	Baik
>2,6-3,4	Cukup
>1,8-2,6	Kurang
<1,8	Sangat kurang

(Sumber: (Widhiarso & Ravand, 2014)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam penelitian memiliki proses yang berbeda -beda sehingga akan menghasilkan pemikiran yang berbeda – beda nantinya. Sebelum mengambil data pada penelitian ini ada proses validasi ahli materi dan ahli media. Dari hasil validasi ahli materi menunjukkan

$$presentase = \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$=0,87 \text{ atau sama dengan } 87\%$$

Dapat disimpulkan bahwa materi yang dimuat dalam mengambil data dalam penelitian ini sangat baik atau layak digunakan sebagai mana pendapat Suharsimi 2006 bahwa prosentase 87 % termasuk kategori baik sekali sehingga materi ini dapat digunakan untuk mencari data yang diperlukan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini Selain materi yang dipertimbangkan juga media yang akan digunakan dalam mencari data supaya lebih akurat berikut hasil perhitungan ahli media menunjukkan hasil

$$presentase = \frac{63}{72} \times 100\%$$

$$= 0,87 \text{ atau sama dengan } 87\%$$

Dengan hasil diatas mendapatkan skor 87% yang senada dengan pendapat Suharsimi 2006 disimpulkan media yang dipakai dalam mengambil data pada penelitian ini layak digunakan dari segi keamanan, warna dan fungsi sesuai dengan standart yang telah ditentukan

Setelah mendapatkan validasi ahli materi dan ahli media menyatakan layak digunakan maka sebelum mengambil data setiap butir atau item yang digunakan untuk menilai kemampuan anak harus melewati uji reabilitas terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menguji setiap item yang digunakan untuk menilai kemampuan anak memiliki kesepakatan antara 2 penilai. Berikut hasil perhitungan SPPS dengan rumus *Cohen`s Kappa*.

Pengaruh Media Kaleng Alfabet Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB TK Islam Assakinah Sukodono Sidoarjo

Tabel 7



Symmetric Measures					
		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Measure of Agreement	Kap pa	.072	.086	1.463	.144
N of Valid Cases		10			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Dari tabel 7 perhitungan SPSS dengan rumus *Cohen's Kappa* di SPSS menunjukkan hasil 0.72 sehingga menurut Fleiss 1981 dalam (Widhiarsono & Revand, 2014) memberikan simpulan bahwa tingkat kepercayaan 2 penilai dalam menganalisis tiap item atau butir pertanyaan dalam penelitian kuat sehingga instrumen penilaian anak dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengambil data guna mengukur keefektifan media *Kaleng Alfabet* terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun.

Setelah melalui proses diatas maka peneliti diambil data sesuai yang dibutuhkan. Setelah mengambil data maka diolah untuk mengetahui apakah media *Kaleng Alfabet* efektif terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Sebelum mengukur seberapa besar efektifitas media *Kaleng Alfabet* terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun peneliti melakukan uji normalitas dengan Shapiro Wilk. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar efektivitas tersebut data harus bersifat normal. Berikut tabel uji normalitas pada SPSS.

Tabel 8

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.199	30	.004	.909	30	.014
penilaian	posttest	.152	30	.074	.976	30	.706

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 8 ialah nilai signifikansi data pretes 0.014 > 0.05 dan post test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.70

> 0.05 yang artinya data pretest dan posttest bersifat normal.

Setelah mengetahui data bersifat normal peneliti melakukan uji perbandingan kemampuan dalam mengenal huruf antara pretes anak sebelum menggunakan media *Kaleng Alfabet* dan post test setelah anak menggunakan media *Kaleng Alfabet*. Berikut hasil perhitungan perbandingan rata – rata pretest dan posttest dengan SPSS

Tabel 9

Paired Samples Statistics					
Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre test	19.93	30	1.507	.275
	pos test	47.50	30	2.316	.423

Dari tabel 9 menunjukkan hasil rata – rata anak sebelum (pre test) menggunakan media *Kaleng Alfabet* memiliki kemampuan mengenal huruf sebesar 19.93 % dan menunjukkan peningkatan kemampuan setelah (post test) menggunakan media *Kaleng Alfabet* sebesar 47,50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Kaleng Alfabet* menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pre test dan post test untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun sehingga media *Kaleng Alfabet* efektif digunakan.

Selain itu hasil dari hasil perhitungan paired sampel test menunjukkan hasil sig 2 tailed sebesar 0.00 < 0.05 hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS pada tabel dibawah ini

Tabel 10

Paired Samples Test									
Paired Differences									
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	.05% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	pre test - pos test	-27.567	2.885	.527	-27.567	-27.566	-	29	.000

Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima sehingga media *Kaleng Alfabet* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf pada usia 4-5 tahun. Hal ini sejalan dengan Pangastuti & Hanum 2017 pengenalan huruf merupakan aspek

penting dalam perkembangan Bahasa sehingga perlu perhatian khusus dalam prosenya. Dengan adanya Media *Kaleng Alfabet* ini selain mengembangkan bahasanya juga dapat mengembangkan dalam interaksi sosialnya tanpa membebani anak sehingga proses belajarnya sangat menyenangkan.

Pembahasan

Kemampuan Bahasa dalam anak usia dini memang berdampak sekali untuk kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian perhitungan paired sampel test menunjukkan hasil sig 2 tailed sebesar $0.00 < 0.05$ pada tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwa media *Kaleng Alfabet* berpengaruh dengan kemampuan Bahasa terutama huruf b,d,p dan q. Pemberian *treatment* dengan media *Kaleng Alfabet* untuk melatih kemampuan bahasa mengetahui perbandingan hasil kemampuan bahasa anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan semakin banyak kosa kata atau konsonan huruf yang ia pahami semakin banyak pula anak dalam menyerap informasi sehingga otaknya akan tersimulus dengan baik. Hal ini bahwa pentingnya perkembangan bahasa pada anak selain banyak menyerap informasi juga melatih daya tangkap anak secara cepat, melatih daya ingat anak secara jangka panjang dan menyalurkan energi anak untuk mempelajari berbagai macam bahasa secara utuh untuk dipahami lagi.

Dalam kemampuan bahasa selain membunyikan atau melafalkan huruf secara tepat juga anak mampu membedakan huruf b,d,p dan q. Pada anak di KB TK Islam Assakinah, Sukodono, Sidoarjo kondisi awal yang belum mampu membedakan huruf b,d,p dan q secara tepat. Dengan adanya media *Kaleng Alfabet* anak di KB TK Islam Assakinah, Sukodono, Sidoarjo mampu membedakan huruf b, d, p, dan q dengan mengikuti peraturan permainan yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan bahasa anak dapat berfikir dan mengembangkan wawasannya. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Di sekolah anak belajar bahasa melalui interaksi guru, teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Di rumah anak belajar bahasa melalui dengan orang tua, saudara dan di masyarakat anak belajar bahasa melalui interaksi dengan tetangga, teman dan orang dewasa lainnya.

Menurut Hui Ling Chua (2003) bahasa memungkinkan anak menterjemahkan pengalaman mentah ke dalam symbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Sedangkan menurut Eliason (1994) bahwa bahasa meliputi berbicara, menyimak, menulis dan ketrampilan membaca, bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.

Dalam kemampuan anak menuliskan huruf b,d,p dan q pada anak di KB TK Islam Assakinah, Sukodono, Sidoarjo masih tertukar dalam penulisannya. Sehingga membutuhkan perhatian khusus untuk anak bisa menulis dengan benar antara yang dilafakannya dengan yang ditulis. Dengan adanya media *Kaleng Alfabet* anak bisa menuliskan huruf b,d,p dan q sesuai yang dilafalkan sehingga anak tidak terukar dalam penulisannya antara huruf b,d,p dan q. Hal ini sejalan dengan pendapat Wingkel dalam Kristanto 2016 media pembelajaran yang menarik baik warna, materi dan komposisinya akan membawa dampak keberhasilan belajar untuk mencapai tujuan intruksional.

Daftar Pustaka

- Amirian, E. S., & Levy, J. K. (2020). Current knowledge about the antivirals remdesivir (GS-5734) and GS-441524 as therapeutic options for coronaviruses. *One Health*, 9, 100128.
- Agustinah, S. D. N., & Fitri, R. (2019). Pengaruh Teknik Modifikasi Fading Terhadap Kemampuan Keaksaraan Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Jabon Sidoarjo. *Jurnal UNESA*.
- Christianti, Martha. 2015. "Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Dalam Rangka Dies Natalis Ke-54 FT UNY*.
- Elizabeth, B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.
- Fadlillah, M. 2016. "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 1 (1).
- Hasan, Maimunah. 2009. "Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta." DIVA press.

- Kartikaningrum, A. L., & Reza, M. (2015) PENGARUH MEDIA DADU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN HURUF PADA TK KELOMPOK A.
- Lim, K. T., Hanifah, Y. A., Yusof, M. Y. M., Ito, T., & Thong, K. L. (2013). Comparison of methicillin-resistant *Staphylococcus aureus* strains isolated in 2003 and 2008 with an emergence of multidrug resistant ST22: SCCmec IV clone in a tertiary hospital, Malaysia. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, 46(3), 224–233.
- Martini Jamaris, Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak., (Grasindo. Jakarta. 2006)
- Pertiwi, Adharina Dian. 2016. “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (1): 759–64. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>.
- Rahayuningsih, Sheila Septiana, Tritjahjo Danny Soesilo, and Mozes Kurniawan. 2019. “Peningkatan Kemampuan Mengenalkan Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9 (1): 11–18. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>.
- Rahman, Yanuar, Rizki Yantami Arumsari, and Devi Arifiani Azhar. 2020. “Perancangan Purwarupa Kartu Belajar Bertekstur Sebagai Media Untuk Mengenalkan Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)* 5 (01): 128. <https://doi.org/10.25124/demandia.v5i01.2729>.
- Rosalina, citra dewi, and Risma Nugrahani. 2018. “Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran.” *Jurnal Peningkatan Kapasitas Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Menuju Revolusi Industri 4.0* 3 (September): 1–4.
- Sari, R. A. P., & Fitri, R. (2017) PENGARUH PERMAINAN PERMATA TERSEMBUNYI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-HUDA SURABAYA.
- Sriwahyuni, Eci, Nova Asvio, and Nofialdi Nofialdi. 2017. “Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4 (1): 44. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–23.
- Suryanti, Cut Maranda, Putri Rahmi, and Heliati Fajriah. 2021. “PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN PINTAR HURUF UNTUK MENGENALKAN HURUF ABJAD PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 8 (2): 143–54.
- Viera, A. J., & Garrett, J. M. (2005). Understanding interobserver agreement: the kappa statistic. *Fam Med*, 37(5), 360–363.
- Wasik, Barbara A, and Robert E Slavin. 1993. “Preventing Early Reading Failure with One-to-One Tutoring: A Review of Five Programs.” *Reading Research Quarterly*, 179–200.
- Widhiarso, Wahyu, and Hamdollah Ravand. 2014. “Estimating Reliability Coefficient for Multidimensional Measures: A Pedagogical Illustration.” *Review of Psychology* 21 (2): 111–21.
- Yeni, Afrita, and Sri Hartati. 2020a. “Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenalkan Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (1): 608–16.
- . 2020b. “Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenalkan Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (1): 608–16.